

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Motivasi Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi ini mengacu pada dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar dan pencapaian hasil belajar mereka. Menurut Supriyadi (2023), motivasi belajar mencakup usaha siswa untuk mencapai tujuan akademik dan rasa ketertarikan terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar dan bagaimana mereka adalah salah satu determinan utama dari prestasi akademik siswa, yang dapat mencerminkan sejauh mana siswa berusaha dan bertahan dalam menghadapi kesulitan.

##### **2.1.2 Jenis-jenis Motivasi Belajar**

###### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi Intrinsik sebagai motivasi yang

menggerakkan individu berdasarkan kebutuhan, kebutuhan yang mencakup kebutuhan untuk menjadi orang yang berpendidikan dan berpengalaman, Sardiman (2018).

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Adapun contoh dari motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu mendapatkan nilai tinggi, pujian dari guru atau orang tua, hadiah atau penghargaan, menghindari hukuman dan meningkatkan reputasi di lingkungan sosial.

### **2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari siswa itu sendiri maupun pendidiknya (Andeka, Darniyanti, dan Saputra 2021). Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya:

#### **2.2.1 Cita-cita atau aspirasi siswa**

Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh siswa di masa depan. Semakin jelas dan kuat cita-cita tersebut, semakin besar dorongan siswa untuk belajar. Motivasi belajar akan meningkat ketika siswa menyadari bahwa belajar adalah salah satu cara untuk mencapai cita-citanya, seperti menjadi dokter, insinyur, atau profesi lainnya yang mereka impikan.

### **2.2.2 Kemampuan siswa**

Kemampuan akademik yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang menyadari kemampuannya dan merasa mampu memahami materi pelajaran akan lebih termotivasi untuk terus belajar. Sebaliknya, jika siswa merasa tidak mampu atau sering gagal, motivasinya bisa menurun.

### **2.2.3 Kondisi siswa**

Kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti kesehatan, suasana hati, dan perasaan nyaman, juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sehat secara fisik dan memiliki keadaan mental yang baik akan lebih mudah termotivasi dalam belajar dibandingkan siswa yang sedang sakit atau mengalami masalah psikologis.

### **2.2.4 Kondisi lingkungan siswa**

Lingkungan tempat siswa belajar, baik di rumah maupun di sekolah, juga mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang kondusif, seperti ruang belajar yang nyaman, dukungan dari keluarga, dan teman-teman yang positif, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, lingkungan yang

tidak mendukung, seperti konflik keluarga atau lingkungan yang bising, dapat menurunkan motivasi siswa.

#### **2.2.5 Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran**

Unsur dinamis ini mencakup faktor-faktor seperti metode pengajaran, media pembelajaran, dan suasana kelas. Jika pembelajaran disampaikan dengan cara yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa, maka motivasi belajar akan meningkat. Pembelajaran yang monoton atau tidak menarik akan membuat siswa kehilangan minat.

#### **2.2.6 Upaya guru dalam membelajarkan siswa**

Peran guru sangat penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru yang kreatif, antusias, dan memahami kebutuhan serta potensi siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Guru juga dapat memberikan penghargaan atau pujian yang dapat memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat.

### **2.3 Indikator Motivasi Belajar**

Indikator Motivasi Belajar Menurut Suprithatin, (2020) yaitu sebagai berikut:

### **2.3.1 Mengerjakan Tugas dengan Tekun**

Tekun berarti siswa tidak mudah menyerah dan bersedia mengerahkan upaya yang konsisten dalam menyelesaikan tugas belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan terus bekerja dengan baik, meskipun tugas tersebut sulit atau membutuhkan waktu yang lama.

### **2.3.2 Menghadapi Kesulitan dengan Ulet**

Ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, siswa yang termotivasi akan menunjukkan ketangguhan atau keuletan. Mereka akan mencari berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut, alih-alih berhenti atau merasa putus asa.

### **2.3.3 Adanya Minat dalam Belajar**

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan minat yang besar terhadap materi pembelajaran. Mereka menikmati proses belajar itu sendiri, merasa tertarik dengan apa yang dipelajari, dan terus ingin mengeksplorasi lebih banyak.

### **2.3.4 Lebih Senang jika Bekerja Sendiri**

Motivasi belajar yang tinggi seringkali terlihat pada kecenderungan siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka tidak

selalu menunggu instruksi dari orang lain, melainkan aktif mengambil inisiatif untuk belajar sendiri dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan yang signifikan.

### **2.3.5 Mudah Bosan pada Tugas yang Rutin**

Siswa dengan motivasi tinggi cenderung cepat merasa bosan dengan tugas yang monoton atau rutin, karena mereka merasa tugas tersebut tidak menantang atau tidak memberikan nilai tambah dalam proses belajar. Mereka cenderung mencari tantangan baru yang lebih menarik dan menstimulasi.

## **2.4 Hasil Belajar**

### **2.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Kartika (2023), hasil belajar mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjukkan seberapa baik siswa telah memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran. Hasil belajar sering diukur melalui penilaian seperti ujian, tugas, dan observasi kinerja. Hasil belajar yang baik mencerminkan efektivitas proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Fitriana (2023) menambahkan bahwa hasil belajar

tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh faktor motivasi dan lingkungan belajar.

## **2.5 Macam-Macam Hasil Belajar**

### **2.5.1 Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar kognitif berkaitan dengan proses mental yang mencakup penguasaan pengetahuan dan pemahaman.

### **2.5.2 Hasil Belajar Afektif**

Hasil belajar afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan emosi yang berkembang pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

### **2.5.3 Hasil Belajar Psikomotor**

Hasil belajar psikomotor berfokus pada keterampilan fisik dan motorik yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman.

## **2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:

### **2.6.1 Kualitas Pengajaran**

Kualitas pengajaran yang tinggi, termasuk metode yang digunakan oleh guru, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Haryanto (2022), pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan penggunaan strategi pengajaran

yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

### **2.6.2 Motivasi Belajar**

Seperti yang diuraikan dalam Teori Motivasi Harapan, motivasi belajar yang tinggi berhubungan positif dengan hasil belajar yang baik. Rohman (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan berdedikasi dalam proses belajar, yang berdampak pada pencapaian akademik mereka.

### **2.6.3 Kondisi Fisik dan Psikologis**

Kondisi fisik dan psikologis siswa juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Nugroho (2022) mencatat bahwa siswa yang sehat dan memiliki kondisi psikologis yang stabil cenderung lebih fokus dan berperforma lebih baik dalam belajar.

## **2.7 Indikator Hasil Belajar**

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

- 2.7.1** Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2.7.2** Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yaitu:

### **2.8.1 Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 06 Bengkulu Selatan.**

Penelitian ini dilakukan oleh A. Berli pada tahun 2023. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimental dengan teknik Sampling Jenuh dan mengumpulkan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil analisis menggunakan uji "t" menunjukkan nilai t-hitung (14,259) lebih besar dari t-tabel (2,066), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

### **2.8.2 Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 58 Bengkulu Selatan.**

Penelitian ini dilakukan oleh S. Lia Kunteza pada tahun 2023. Penelitian ini menyelidiki dampak perhatian guru terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini

menggunakan desain eksperimen dengan metode One Group Pretest-Posttest. Sebelum intervensi, minat belajar siswa diukur dengan pretest, yang menunjukkan rata-rata sebesar 54%. Setelah intervensi, minat belajar diukur kembali dengan posttest, menunjukkan rata-rata sebesar 84%. Analisis data menggunakan uji t menunjukkan signifikansi yang kurang dari 0,05, menandakan bahwa peningkatan minat belajar siswa setelah intervensi adalah signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian guru memiliki dampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa, menunjukkan pentingnya perhatian guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

### **2.8.3 Pengaruh Media Permainan Ludo Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan.**

Penelitian ini dilakukan oleh M. Suraya pada tahun 2024. Penelitian ini mengeksplorasi dampak penggunaan media permainan Ludo terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Minat belajar siswa diukur sebelum dan setelah intervensi menggunakan permainan Ludo, dengan pretest menunjukkan rata-rata 54% dan posttest menunjukkan rata-rata 84%. Analisis uji t menunjukkan hasil signifikansi kurang dari 0,05, mengindikasikan peningkatan minat belajar siswa yang

signifikan setelah intervensi. Temuan ini menyoroti efektivitas media permainan Ludo dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan menyarankan integrasi media permainan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2.8.4 Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Penelitian ini dilakukan oleh Rossa Ayuni pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bank Indonesia di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa diukur melalui enam indikator utama: hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa mahasiswa menunjukkan motivasi yang tinggi dalam belajar, dengan lingkungan yang mendukung berperan penting dalam efektivitas proses belajar. Temuan ini menekankan pentingnya menciptakan

lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

## **2.9 Kerangka Berfikir**

Menurut Rahmawati (2022), motivasi belajar adalah salah satu determinan utama dari prestasi akademik siswa, yang dapat mencerminkan sejauh mana siswa berusaha dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Adapun pengertian hasil belajar menurut Kartika (2023) adalah pencapaian yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjukkan seberapa baik siswa telah memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran.

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Dimana variabel X yaitu Motivasi Belajar dan Variabel Y yaitu Hasil Belajar. Adapun indikator dari motivasi belajar ada lima yaitu Mengerjakan Tugas Dengan Tekun, Menghadapi Kesulitan dengan Ulet, Adanya Minat dalam Belajar, Lebih Senang jika Bekerja Sendiri dan Mudah Bosan pada Tugas yang Rutin, sedangkan indikator dari hasil belajar yaitu nilai UTS (Ulangan Tengah Semester). Dimana, peneliti ingin melihat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.



## 2.10 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- H0: Tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 6 Bengkulu Selatan
- H1: Ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 6 Bengkulu Selatan